

**LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, PROFIT MANAGEMENT, AND  
COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVENESS**

**LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, MANAJEMEN LABA, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

Oleh:

**Afif Okta S<sup>1)</sup>, Andi Kartika<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang – Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang – Indonesia

Email: [afifokta12@gmail.com](mailto:afifokta12@gmail.com)<sup>1)</sup>, [andikartika12@gmail.com](mailto:andikartika12@gmail.com)<sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of the independent variables, namely leverage, capital intensity, income management, and company size on the dependent variables of tax aggressiveness in manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. This research uses a quantitative approach with the data source used to obtain secondary data from financial reports or annual reports. A total of 181 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019 were used for the population in this study, and a sample of 54 manufacturing companies was obtained. Sampling was carried out through the use of purposive sampling on companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019, using the rupiah currency consecutively, manufacturing companies with a CETR of less than one. The data analysis method used was panel data regression using the program Eviews 10. The results show that the variables of leverage, income management, and firm value had an effect on tax aggressiveness, while the capital intensity variable had no effect on tax aggressiveness.*

*Keywords: Tax Aggressiveness, Leverage, Capital Intensity, Profit Management and Firm Size*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel independent yaitu leverage, capital intensity, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan. Sebanyak 181 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 digunakan untuk populasi dalam penelitian ini, dan diperoleh sampel sebanyak 54 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan purposive sampling pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019, menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut, perusahaan manufaktur dengan CETR kurang dari satu. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel regresi menggunakan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, manajemen laba, dan nilai perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Leverage, Capital Intensity, Manajemen Laba, dan Ukuran Perusahaan

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendapatan utama Negara Indonesia salah satunya berasal dari sektor pajak. Bagi negara pajak merupakan penyumbang pendapatan terbesar yang mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Penerimaan pajak yang besar membuat pemerintah berusaha dalam memaksimalkan penerimaan tersebut yang akan digunakan untuk mendanai rencana pembangunan nasional seperti membangun sarana umum, infrastruktur, dan fasilitas publik, serta memberikan subsidi dan pembiayaan untuk kepentingan masyarakat. Hal ini telah diatur dalam UU No. 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yaitu “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat”. Rochmah & Oktaviani (2021) menjelaskan dengan penerimaan pajak yang semaksimal mungkin, dapat digunakan untuk pembiayaan pada tingkat pusat dan daerah.

Disisi lain, pajak atas perusahaan dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba pada perusahaan. Sedangkan perusahaan atau badan harus membayar pajak secara berkala dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kondisi ini memungkinkan banyak perusahaan mencari cara untuk menekan biaya pajak yang dibayarkan. Akibatnya, perusahaan dapat menjadi agresif dalam perpajakan (Chen et al., 2010).

Kasus penghindaran pajak yang terjadi salah satunya adalah kasus yang dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network pada tahun 2020 Indonesia diperkirakan menderita kerugian hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Laporan tersebut menjelaskan bahwa laba pada perusahaan multinasional dialihkan ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Hal tersebut bertujuan agar keuntungan yang sebenarnya dihasilkan oleh negara tempat bisnis tidak dilaporkan, sehingga pajak yang dibayar perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Fatimah, 2020).

Menurut Frank et al., (2009) agresivitas pajak adalah meminimalkan beban pajak dalam melakukan tindakan perencanaan pajak (*tax planning*) dengan cara memanipulasi pendapatan kena pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara illegal (*tax evasion*). Beberapa faktor seperti *leverage*, *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur jumlah hutang yang digunakan perusahaan melakukan aktivitas operasinya dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaannya. Namun, utang memiliki tingkat pengembalian tetap (*fixed rate of return*) yang dikenal sebagai tingkat bunga (Permata & Nurlaela, 2018). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Oktaviani, 2021) mengemukakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo & Wulandari (2021) menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Faktor lainnya adalah *Capital intensity* atau intensitas modal, merupakan jumlah yang diinvestasikan perusahaan dalam aset tetapnya dimana aset tetap tersebut dapat menunjukkan kekayaan suatu perusahaan. Semakin banyaknya investasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka beban amortisasi yang ditanggung perusahaan akan besar (Muliawati & Karyada, 2020). Penurunan laba akibat beban amortisasi, dapat mengurangi jumlah kewajiban pajak perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan agresif terhadap pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Oktaviani (2021) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Namun pada penelitian Siahaan (2020) menyatakan *capital intensity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut (Schipper, 1989) Manajemen laba adalah proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal untuk tujuan keuntungan pribadi. Motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba adalah karena adanya motivasi pajak. Dengan mengurangi beban pajaknya, perusahaan menerapkan manajemen laba (Scott & R, 2000). Perusahaan mengurangi pendapatannya melalui manajemen laba untuk menghindari pembayaran pajak. Ketika sebuah perusahaan sering mengelola manajemen labanya, ia akan bertindak agresif pada pajak karena beban pajak pada perusahaan pada perusahaan tersebut berkurang (Nurhayati et al., 2018). Penelitian sebelumnya oleh Pratiwi & Oktavian (2021) menemukan hasil yang signifikan dari hubungan manajemen laba dengan agresivitas pajak perusahaan. Namun dalam penelitian yang dilakukan Putri (2014) mendapatkan hasil bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan dapat menunjukkan karakteristik keuangan suatu perusahaan sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang diukur dengan penjualan dan total asset yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang besar memiliki keunggulan

dalam hal permodalan untuk membiayai suatu investasi dalam rangka memperoleh laba. Ukuran perusahaan mencerminkan total asset suatu perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Pada penelitian (Leksono et al., 2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian oleh Prasetyo & Wulandari (2021) bahwa tidak ada pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Banyak peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dependen agresivitas pajak sebagai objek penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan empat variabel independen yaitu Manajemen Laba, *Leverage*, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan khususnya mengenai perpajakan, serta dapat digunakan masukan atau penjelasan mengenai akibat agresivitas pajak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### 2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah hubungan antara pemegang saham dan manajemen, keagenan merupakan kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah dan memberi wewenang terhadap orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa atas nama *principal* dalam membuat keputusan yang terbaik (Jensen & Meckling, 1976). Kebijakan pajak perusahaan seringkali menyebabkan berbagai masalah pada kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agen*.

### 2.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan perusahaan melalui perencanaan pajak baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara illegal (*tax evasion*) dengan tujuan mengurangi pendapatan kena pajak (Frank et al., 2009). Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan guna meminimalkan beban pajak melalui kegiatan perencanaan pajak dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. (Leksono et al., 2019). Kewajiban perpajakan dapat diminimalisir dengan tindakan penghindaran pajak yang memenuhi ketentuan dan tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi hutang pajak. Menurut Pinto et al., (2010) pengukuran agresivitas pajak menggunakan Cash Effective Tax Rate (CETR) diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan yang dilakukan perusahaan terhadap perpajakan.

### 2.3 Leverage

Menurut Keown et al., (2005) *leverage* sebagai penggunaan sumber dana dengan tingkat pengembalian tetap dengan harapan menghasilkan lebih banyak keuntungan dari pada biaya tetapnya. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat biaya bunga hutang yang harus dibayar perusahaan, akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang (Lestari et al, 2020).

### 2.4 Capital Intensity

*Capital intensity* atau intensitas modal merupakan perbandingan antara intensitas kepemilikan aset tetap dengan total aset tetap suatu perusahaan (Lanis & Richardson, 2012). Dengan peningkatan aset tetap perusahaan, maka semakin meningkat pula produktivitas perusahaan, sehingga penghasilan yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Perusahaan dengan aset tetap yang besar memiliki beban pajak yang lebih kecil, dikarenakan perusahaan tersebut memanfaatkan beban penyusutan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Nurhayati et al., 2018).

### 2.5 Manajemen Laba

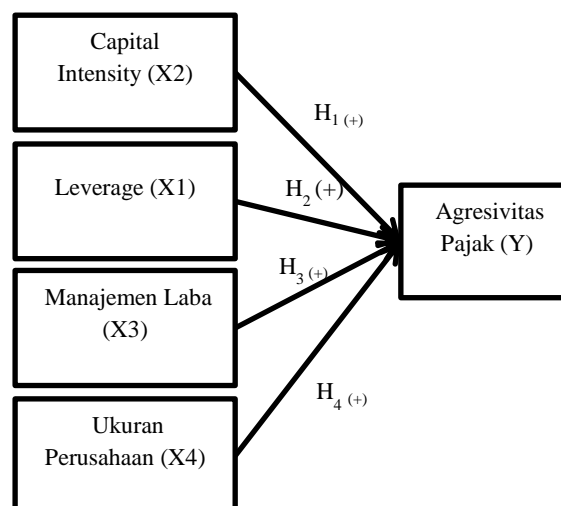
Menurut (Scott, 2009) manajemen laba merupakan kegiatan seorang manajer dalam memaksimalkan kepentingan pribadi atau perusahaan melalui kebijakan akuntansi dalam melaporkan laba. Laba dijadikan perusahaan sebagai kunci keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan laba yang disusun manajemen disesuaikan untuk meminimalkan penghasilan kena pajak perusahaan.

### 2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan banyak total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Leksono et al., (2019) menyebutkan apabila aset perusahaan yang dimiliki besar maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Dengan ukuran perusahaan yang besar memudahkan untuk mendapatkan sumber pendanaan (Reschiwati et al., 2020).

### 2.7 Model Empiris Penelitian

Kerangka penelitian hubungan antar variabel dependen dan independen dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:



Sumber: diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1. Model Penelitian

### 2.8 Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak  
 H2: *Capital Intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak  
 H3: Manajemen Laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak  
 H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berasal dari laporan keuangan atau laporan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Sumber data laporan keuangan tersebut diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 181 perusahaan di tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setelah dilakukan kriteria *sampling* perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan nilai CETR < 1 dan mengalami keuntungan berturut-turut periode 2017-2019, serta perusahaan melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.

#### 3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan menggunakan metode data panel dengan pengolahannya menggunakan program Eviews 10, dengan pendekatan Commont Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) untuk memilih model terbaik dalam penelitian ini.

#### 3.4 Teknik Analisis

##### 3.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan jenis model analisis data yang akan digunakan dalam penelitian untuk memilih antara model common dan fixed effect. Jika probabilitas Cross-selection  $F < 0,05$ , maka metode yang dipilih menggunakan common effect model, sedangkan apabila probabilitas Cross-selection  $F > 0,05$ , metode yang digunakan adalah fixed effect model.

##### 3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui model analisis data antara model fixed effect dan random effect. Apabila nilai p-value yang dihasilkan  $< 0,05$  maka menggunakan fixed effect model, sedangkan apabila  $> 0,05$  maka menggunakan random effect model.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel agresivitas pajak sebagai variabel dependen dan variabel leverage, capital intensity, manajemen laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

#### a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini Agresivitas Pajak sebagai variabel dependen yang diprosikan melalui CETR (*Cash Effective Tax Rate*) diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak karena mencerminkan perbedaan pajak permanen dan sementara dalam suatu perusahaan. Perhitungan CETR dapat dirumuskan sebagai berikut (Pinto et al., 2015):

$$CETR_{it} = \frac{\text{Pembayaran Pajakit}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajakit}}$$

#### b. Variabel Independen (X)

*Leverage* diukur dengan Debt to Total Asset Ratio (DAR) yaitu dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan total aset perusahaan. Hal ini menggambarkan keputusan pembiayaan yang dibuat perusahaan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Pengukuran variabel *Capital Intensity* yaitu dengan pembagian antara total aset tetap dengan total aset perusahaan, karena perusahaan yang melakukan investasi dapat dikaitkan dalam bentuk aset tetap ataupun modal. Dirumuskan sebagai berikut:

$$Capital Intensity = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

Manajemen laba pada penelitian ini dihitung dengan proksi akrual diskresioner yaitu dengan menggunakan modifikasi model Jones, model yang paling baik dan telah dipakai luas dalam mendeteksi manajemen laba. Rumus pada model ini sebagai berikut:

$$TA_{it} = Nit - CFO_{it}$$

Nilai *Accruals* kemudian diestimasi menggunakan persamaan regresi OLS (ordinary least square):

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{REV_{it} - REV_{it-1}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Nilai NDA (*non discretionary accrual*) dihitung dengan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \frac{([REV_{it} - REV_{it-1}] - [REC_{it} - REC_{it-1}])}{A_{it-1}} + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Perhitungan discretionary accrual (DA) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

**DA<sub>it</sub>** : Discretionary Accrual perusahaan i pada periode ke t

**NDA<sub>it</sub>** : Non-discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

**TA<sub>it-1</sub>** : Total Accrual perusahaan i pada tahun t

**N<sub>it</sub>** : Laba Bersih perusahaan i pada tahun t

**CFO<sub>it</sub>** : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

**A<sub>it-1</sub>** : Total Aset perubahan i pada tahun t-1

**REV<sub>it</sub>** : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

**REV<sub>it-1</sub>** : Pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

**REC<sub>it</sub>** : Piutang perusahaan i pada tahun t

**REC<sub>it-1</sub>** : Piutang perusahaan i pada tahun t-1

**PPE<sub>it</sub>** : Jumlah asset tetap perusahaan i pada tahun t

Ukuran perusahaan menunjukkan karakteristik suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$Size = Ln (Total Assets)$$

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif pada masing-masing variabel:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	CETR	LEV	CI	ML	SIZE
Mean	0.279790	0.356481	0.478457	3.554005	28.83870
Median	0.263500	0.340000	0.500000	2.001005	28.54500
Maximum	0.875000	0.780000	0.810000	0.001220	33.49000
Minimum	0.003000	0.070000	0.030000	0.000530	26.15000
Std. Dev.	0.132460	0.175253	0.168691	0.000145	1.622760
Skewness	1.315795	0.363509	0.188837	4.446229	0.718104
Kurtosis	6.665781	2.307932	2.523287	37.32052	2.910627
Jarque-Bera	137.4517	6.800723	2.496781	8484.573	13.97709
Probability	0.000000	0.033361	0.286966	0.000000	0.000922
Sum	45.32600	57.75000	77.51000	0.005750	4671.870
Sum Sq. Dev.	2.824833	4.944894	4.581514	3.400-06	423.9692
Observations	162	162	162	162	162
Cross sections	54	54	54	54	54

Sumber: Olah data Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif diatas, hasil nilai rata-rata pada agresivitas pajak adalah 0,27, nilai maksimumnya 0,875, dan nilai minimum 0,001. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada agresivitas pajak adalah 0,13. Hasil pengujian pada variabel *leverage* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0,35, nilai maksimum sebesar 0,78, dan nilai minimumnya adalah 0,07. Sementara untuk nilai standar deviasi sebesar 0,17. Hasil pengujian pada variabel *capital intensity* menunjukkan hasil nilai rata-rata yaitu 0,47, nilai maksimum sebesar 0,81, dan untuk nilai minimum sebesar 0,03. Sedangkan nilai standar

deviasi sebesar 0,16. Pada variabel manajemen laba hasil pengujian statistik deskriptif memiliki nilai rata-rata sebesar 3,55, sedangkan nilai maksimum sebesar 2,00, dan nilai minimum sebesar 0,001. Sementara untuk standar deviasi sebesar 0,0001. Selanjutnya hasil pengujian pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,83 nilai maksimum sebesar 33,49, dan nilai minimum sebesar 26,15. Sedangkan untuk nilai standar deviasi memiliki nilai sebesar 1,62.

#### 4.1.2 Uji Chow

Hasil uji chow pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut ini

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

<b>Redundant Fixed Effects Tests</b>			
<b>Pool: Untitled</b>			
<b>Test cross-section fixed effects</b>			
<b>Effects Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f.</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-section F</b>	2.567837	(53,104)	<b>0.0000</b>
<b>Cross-section Chi-square</b>	135.5365	53	<b>0.0000</b>

Sumber: Olah data Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil uji chow tersebut, nilai prob menunjukkan sebesar 0,000 <0,05. Hasil ini menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM), sehingga untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) maka akan diuji kembali menggunakan uji hausman.

4.1.3 Uji Hausman

Dari hasil uji chow diperoleh model *fixed effect model* (FEM), selanjutnya dilakukan uji hausman untuk mengetahui model yang akan digunakan, hasil dari uji hausman adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

<b>Correlated Random Effects - Hausman Test</b>			
<b>Pool: Untitled</b>			
<b>Test cross-section random effects</b>			
<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq. Statistic</b>	<b>Chi-Sq. d.f.</b>	<b>Prob.</b>
<b>Cross-section random</b>	1.113665	4	0.8921

Sumber: Olah data Eviews 10 (2022)

Hasil pada tabel uji hausman diatas, menunjukkan bahwa nilai prob yaitu 0,8921>0,05 sehingga model yang terbaik untuk uji ini menggunakan *random effect model* (REM). Dengan hasil uji REM ini dapat diketahui pengaruh antara variabel independen yaitu

*leverage, capital intensity*, manajemen laba dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak berdasarkan pada uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. Hasil dari pengujian REM dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji REM**

<b>Dependent Variable: CETR</b>				
<b>Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)</b>				
<b>Date: 12/23/21 Time: 14:53</b>				
<b>Sample: 2017 2019</b>				
<b>Included observations: 3</b>				
<b>Cross-sections included: 54</b>				
<b>Total pool (balanced) observations: 162</b>				
<b>Swamy and Arora estimator of component variances</b>				
<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	0.253118	0.249638	2.013939	0.3122
<b>LEV</b>	0.068101	0.078883	2.163312	0.0393
<b>CI</b>	0.087196	0.081558	1.069130	0.2867
<b>ML</b>	100.8625	60.98834	2.053800	0.0102
<b>SIZE</b>	0.001406	0.008899	2.157954	0.0487
<b>Weighted Statistics</b>				
<b>R-squared</b>	0.280595	Mean dependent var		0.168748
<b>Adjusted R-squared</b>	0.203846	S.D. dependent var		0.106324
<b>S.E. of regression</b>	0.106120	Sum squared resid		1.768038
<b>F-statistic</b>	3.155410	Durbin-Watson stat		1.995847
<b>Prob(F-statistic)</b>	0.032729			

Sumber: Olah data Eviews 10 (2022)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0.203846 menunjukkan bahwa variabel *leverage*, *capital intensity*, manajemen laba dan ukuran perusahaan berkontribusi sebesar 20,38% terhadap agresivitas pajak sedangkan sisanya sebesar 79,62% dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F hitung  $3.155410 > F\text{-tabel } 2,557$  atau nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.032729 yang menunjukkan bahwa Hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya semua variable independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada hasil olah data pada tabel uji REM pengujian hipotesis ke-1 ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.068101 dengan nilai t hitung sebesar  $2.163312 > t\text{ tabel } 2,00958$ , nilai signifikansinya yaitu  $0.0393 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima atau variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin besar tingkat keagresifan perusahaan terhadap pajak karena untuk pemenuhan kewajiban menimbulkan biaya bunga yang tinggi sehingga dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi laba pajak. Mengurangi laba perusahaan melalui beban bunga memiliki efek pada pengurangan beban pajak pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi & Oktaviani, 2021; Rochmah & Oktaviani, 2021; Nurhayati et al., 2018) yang menyatakan variabel *leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas perusahaan. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian (Mustika, 2017) dan (Prasetyo & Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

### 4.2.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan olah data panel hipotesis ke-2 ( $H_2$ ) pada hasil uji REM menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien *capital intensity* sebesar 0.087196 dengan nilai t hitungnya yaitu  $1.069130 < t\text{ tabel } 2,00958$  sedangkan nilai signifikan sebesar  $0.2867 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan hipotesis 2 ( $H_2$ ) ditolak sehingga pada penelitian ini variabel *capital intensity* tidak ada pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak. Apabila dikaitkan dengan teori agensi dengan asset tetap yang dimiliki perusahaan, menunjukkan kekayaan yang dimiliki pada perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan menginvestasikan aset tetap maka beban depresiasi yang ditanggung semakin besar sehingga dapat mengurangi laba dan perusahaan dapat memanfaatkannya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Namun dalam penelitian ini, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi dapat dinilai perusahaan tersebut tidak memanfaatkan beban depresiasi sebagai pengurang penghasilan pajak untuk meminimalkan beban pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Oktaviani, 2021), (Cahyadi et al., 2020), (Nurhayati et al., 2018) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *capital intensity* dengan agresivitas pajak. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati & Karyada, 2020), (Siahaan, 2020) yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara *capital intensity* terhadap agresivitas perusahaan

### 4.2.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan pada pengujian hipotesis 3 ( $H_3$ ) dari tabel uji REM diperoleh nilai koefisien yaitu 100.8625 dengan nilai t hitung sebesar  $2,053800 > t\text{ tabel } 2,00958$  sedangkan nilai signifikansinya sebesar  $0.0487 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Apabila dikaitkan dengan teori agensi, dalam proses pelaporan keuangan manajer melakukan manajemen laba sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mengurangi besarnya beban pajak pada perusahaan. Semakin besar perusahaan melakukan *income decreasing*, semakin rendah beban pajak yang harus dibayarkan, maka semakin agresif perusahaan tersebut terhadap pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Oktaviani, 2021), (Nurhayati et al., 2018), (Wibawa & Nursiam, 2021) yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Namun hasil berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Kariimah & Septiowati, 2019) dan (Prawirodiharjo et al., 2020) bahwa variabel manajemen laba tidak ada pengaruh terhadap agresivitas pajak.

### 4.2.4 Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan olah data panel hipotesis ke-4 ( $H_4$ ) hasil uji REM variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai koefisien sebesar 0.001406 dengan nilai t hitung yaitu  $2,157954 > t\text{ tabel } 2,00958$  sedangkan nilai probabilitasnya sebesar  $0,0139 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam bidang manajemen aset. Dengan aset perusahaan yang tinggi, maka laba perusahaan dapat meningkat. Sehingga menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin stabil kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya, dan perusahaan tersebut mempunyai keagresifan yang tinggi terhadap pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rochmah & Oktaviani, 2021), (Allo et al., 2021), (Leksono et al., 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Prasetyo & Wulandari,

2021) dan (Novitasari et al.,2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel *leverage*, *capital intensity*, manajemen laba, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 181 perusahaan dan 54 perusahaan untuk periode 2017-2019. Berdasarkan analisis regresi data panel menggunakan EViews diperoleh hasil sebagai berikut: *Leverage* dan manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, sedangkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Leverage* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak
2. Variabel *Capital Intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak
3. Variabel Manajemen Laba berpengaruh signifikan dan positif terhadap agresivitas pajak
4. Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak
5. *Leverage*, *Capital Intensity*, manajemen laba dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel agresivitas pajak.

### 5.2 Keterbatasan

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Pada koefisien determinasi mempunyai nilai sebesar 20,38%, hal ini berarti masih banyak variabel lain untuk menjelaskan pengaruh dari agresivitas pajak selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Pengukuran agresivitas pajak menggunakan CETR, sehingga hanya mampu melihat satu sudut pandang saja mengenai variabel agresivitas pajak perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga periode penelitian, yaitu dari tahun 2017-2019 dan sampel yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disarankan untuk menambah atau menggunakan lebih banyak variabel independen untuk menguji hubungan antara agresivitas pajak untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, peneliti didorong untuk menggunakan pengukuran variabel lain untuk mengukur agresivitas seperti ETR dan menambah periode penelitian yang lebih panjang.

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk penelitian- penelitian selanjutnya dalam menguji

faktor- faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak disarankan agar menambah atau menggunakan variabel bebas lainnya sehingga lebih besar keterkaitannya terhadap agresivitas pajak. Selanjutnya disarankan bagi peneliti menggunakan pengukuran variabel agresivitas pajak yang lain seperti ETR dan menambah periode penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. R., Alexander, S. W., Suwetja, I. G., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32434>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010). Are Family Firms more Tax Aggressive than Non-family Firms? Are family firms more tax aggressive than non-family firms? \* University of Texas at Austin University of Wisconsin-Madison. *Research Collection School of Accountancy*, 91(1), 41–61.
- Fatimah. (2020). Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun. Retrieved December 23, 2021, from <https://www.pajakku.com/read/5fbf28b52ef363407e21ea80/Dampak-Penghindaran-Pajak-Indonesia-Diperkirakan-Rugi-Rp-687-Triliun>
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *Accounting Review*, 84(2), 467–496. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.2.467>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kariimah, M. atun, & Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 17–38.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2005). *Financial Management* (Ed.10 Int). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An



- empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Lestari, E. P., Astuti, D., & Abdul Basir, M. (2020). The role of internal factors in determining the firm value in Indonesia. *Accounting*, 6(5), 665–670. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.018>
- Muliawati, I. A. P. Y., & Karyada, I. P. F. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 495–524.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010–2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Nurhayati, Indrawati, N., & A, A. A. (2018). Pengaruh Leverage, Capital Intensity Ratio dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2016). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 26(No. 3), Hal. 128–146. Retrieved from Universitas Riau.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & W, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., (465), 106–111.
- Pinto, J. E., Henry, E., Robinson, T. R., & Stowe, J. D. (2015). *Equity Asset Valuation* (3rd ed). In John Wiley & Sons, inc.
- Pinto, J., Henry, E., Robinson, T. R., & Stowe, J. D. (2010). *Equity Asset Valuation*. Retrieved from <https://books.google.com/books?id=YkFJ2SFs5fwC&pgis=1>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Pratiwi, Y. E., & Oktaviani, R. M. (2021). Perspektif Leverage, Capital Intensity, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Agreesiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2475>
- Prawirodiharjo, M. S., Elly Suryani, S.E., M.Si., AK., CA., C., & Kurnia S.A.B., M. . (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 846–854.
- Putri, L. T. Y. (2014). 2 Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, 1–25.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of liquidity, profitability, and size of companies on firm value. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra 6), 325–332. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987632>
- Rochmah, E. R. N., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, 5(7), 2302–8912. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Schipper, K. (1989). Commentary on earnings management. In *Accounting Horizons* 3 (pp. 91–102).
- Scott, & R, W. (2000). *Financial Accounting Theory*. Canada: Prentice Hall.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* (Internatio). New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Siahaan, P. S. O. (2020). Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity Pengaruhnya Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(April), 146–152.
- Wibawa, S. D., & Nursiam, N. (2021). Pengaruh Sales Growth, Manajemen Laba, Capital Intensity, dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017–2019). *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2(1), 241–255. Retrieved from <http://eprosiding.stiesemarang.ac.id/index.php/SN MAS/article/view/31/31>